PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN, PERSEPSI KORUPSI, KESETARAAN GENDER, DAN TEKNOLOGI TERHADAP KEBAHAGIAN DI NEGARA-NEGARA G20

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

ANNISA OKTAFIRA
NIM. B1011211052

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 766840, Surel feb@untan.ac.id, Laman https://feb.untan.a.c.id/

SURAT KETERANGAN

Nomor: 280/09.24/PlagiasiEP

Menjelaskan bahwa mahasiswa berikut:

Nama	:	Annisa Oktafira
NIM	:	B1011211052
Prodi	:	Ekonomi Pembangunan
Program	:	Reguler / ~~PPAPK~~*
Judul Skripsi/Tugas Akhir	:	Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Persepsi Korupsi, Kesetaraan Gender, Dan Teknologi Terhadap Kebahagian Di Negara-Negara G20

Setelah dilakukan pemeriksaan, naskah tugas akhir mahasiswa tersebut dinyatakan telah **MEMENUHI/~~TIDAK MEMENUHI~~** syarat ketentuan pemeriksaan plagiasi.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pontianak, 15 Januari 2025
Ketua TIM Pemeriksa Plagiasi
Jurusan IESP

Romi Suradi, S.E., M.E.
NIP. 198610022019031004

* Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Annisa Okafira
NIM	:	B1011211052
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dirujuk
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Persepsi Korupsi, Kesetaraan Gender, dan Teknologi Terhadap Kebahagiaan di Negara-Negara G20

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 4 Maret 2025

Annisa Oktafira
NIM. B1011211052

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Annisa Okafira
NIM	:	B1011211052
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	:	26 Februari 2025
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Persepsi Korupsi, Kesetaraan Gender, dan Teknologi Terhadap Kebahagiaan di Negara-Negara G20

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 4 Maret 2025

Annisa Oktafira
NIM. B1011211052

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Persepsi Korupsi, Kesetaraan Gender dan Teknologi Terhadap Kebahagiaan di Negara-Negara G20

Penanggung Jawab Yuridis

Annisa Oktafira
B1011211052

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 26 Februari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si.	05/03/2025	
		NIP 197206071998032001		
2.	Ketua Penguji	Dr. Rosyadi, S.E., M.Si.	04/03/2025	
		NIP 196509211993031001		
3.	Anggota Penguji	Supriuman, S.Pd., M.Si	03/03/2025	
		NIP 199104132023211027		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Palangka Raya, 11 MAR 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197206152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Annisa Oktafira
NIM	:	B1011211052
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Ketimpangan Pendapatan,Persepsi Korupsi Kesetaraan Gender, dan Teknologi Terhadap Kebahagiaan di Negara-Negara G20

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. NIP. 197206071998032001	20/1/24.	

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah **"Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Persepsi Korupsi, Kesetaraan Gender dan Teknologi Terhadap Kebahagiaan di Negara-Negara G20"**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan selesai.
5. Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Supriaman, S.Pd., M.Si. selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat yang telah memberikan Beasiswa Bank Indonesia serta pengalaman menarik yang memberikan banyak ilmu kepada penulis dari semester 4 sampai pada tahap akhir masa studi.
10. Cinta pertama dan sosok panutan terbaik dalam hidup penulis, ayahanda Niman. Meskipun beliau tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, kerja keras, dedikasi, dan kasih sayangnya telah menjadi pelajaran berharga yang tak ternilai. Segala pencapaian ini tidak lepas dari doa, pengorbanan, dan cinta tanpa syarat yang beliau berikan. Terima kasih, untuk segala hal yang tak terucapkan, namun selalu terasa dalam setiap langkah perjalanan ini.
11. Pintu surga penulis, Ibunda tercinta, Sinur. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar peran beliau dalam setiap langkah perjalanan ini. Setiap pencapaian ini adalah bukti dari cinta tanpa syarat yang beliau tanamkan sejak awal. Terima kasih, atas segalanya-atas pelukan yang menenangkan, doa yang tak

pernah putus, dan cinta yang akan selalu menjadi kekuatan terbesar dalam hidup penulis.

12. Saudari tercinta, dua adik kembar penulis, Deva Amanda Febriyani dan Devi Adinda Febriyanti terima kasih sudah menjadi bagian dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih sudah menjadi penyemangat serta menjadi penguat penulis selama perkuliahan dan penulisan tugas akhir.
13. Kepada pemilik NRP 1523101020004570 terima kasih telah menjadi tempat berteduh yang menenangkan. Terima kasih telah menjadi bagian dari setiap langkah yang penuh warna, memberikan semangat yang tak ternilai, dan mendampingi penulis hingga tiba di titik ini.
14. Sahabat tercinta penulis sedari kecil, Ericka terima kasih telah menemani penulis hingga saat ini, selalu mendukung, mendengarkan serta membantu penulis dalam segala hal.
15. Sahabat seperjuangan, Putri Wulandari dan Setia Lestari, terima kasih telah menjadi teman baik dalam setiap langkah perjalanan yang berat ini, dari awal hingga akhir. Tak lupa, untuk teman main sejak SMP, Siti Farida dan Rolista Susilo Rahayu, terima kasih atas kebersamaan yang tidak hanya menjadi tempat berbagi tawa, tetapi juga penguat dalam setiap tantangan.
16. Untuk sahabat-sahabat luar biasa penulis dengan julukan COBZ, Septi Intan Pratiwi, Likuisa Vidya Silangi, Meylanda Olivia Siboro, Naomi Desi Natazia, Natasya Aurellya Prachelly, dan Hana Febriyanti, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Bersama kalian, hari-hari yang penuh tekanan terasa lebih ringan, tawa kecil di tengah kelelahan menjadi penguat, dan setiap keluh kesah selalu menemukan telinga yang mendengar. Terima kasih telah menjadi rumah di tempat yang asing, menjadi pelipur lara di saat sulit, dan berbagi kebahagiaan dalam setiap pencapaian.
17. Untuk orang-orang terbaik di masa perkuliahan HIMEPA 21, Gusti, Nanda, Gevan, Naomi, Septi, Rafli, Sukandi, Salsa, Ferdy, Shelly, Likuisa, Berlin, Tiara, Syahrul, Hani, Norma, Manda Fauzan, Hana, Olivia, Octa, Fritz, Feby, Setia, Irna, Celine dan Halim makasih banyak! Terimakasih untuk segala pengalaman yang luar biasa ini. Intinya “Kamu sangat berarti, istimewa di hati selamanya rasa ini. Jika tua nanti kita telah hidup masing-masing ingatlah hari ini”- Project Pop.
18. Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) terima kasih telah menjadi bagian tak terlupakan dalam perjalanan perkuliahan penulis. Bersama HIMEPA, penulis tidak hanya mendapatkan ilmu dan pengalaman baru, tetapi juga bertemu dengan teman-teman hebat yang selalu mendukung dan berbagi cerita seru. Terima kasih telah menjadi wadah untuk berkembang, belajar, serta menciptakan momen-momen yang penuh kesan dan inspirasi. Semua pengalaman ini akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
19. Forum Mahasiswa Ilmiah (FORMASI) terima kasih atas kesempatan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi ruang untuk belajar, berkembang, dan bertemu dengan banyak pengalaman serta kisah inspiratif.
20. Generasi Baru Indonesia Kalimantan Barat (GenBI KALBAR) terima kasih atas semua pengalaman seru dan berkesan yang telah diberikan kepada penulis selama bergabung dengan GenBI KALBAR.

21. Kepada teman-teman seperjuangan MBKM-Riset Tahun 2024, Setia, Naomi, Nanda, Putri, Delia, Dayang, Galuh, dan Nabila, terima kasih atas kebersamaan dan kerja keras yang telah kita jalani selama empat bulan ini. Riset yang penuh tantangan dan tekanan dapat kita selesaikan berkat dukungan, kerjasama, dan semangat yang tiada henti dari kalian semua. Semoga segala usaha dan doa yang telah diberikan membawa hasil yang baik, dan kita diberikan kesempatan untuk berkolaborasi kembali di masa yang akan datang.
22. Seluruh teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2021, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan luar biasa ini. Terkhusus untuk teman-teman kelas A, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, saling membantu, dan bertumbuh bersama sejak hari pertama sebagai mahasiswa baru hingga saat ini. Perjalanan ini tidak akan sama tanpa kalian, dan semua kenangan ini akan selalu dikenang.
23. Kemudian, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
24. Terakhir untuk Annisa Oktafira, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesNya. Terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Pontianak, 4 Maret 2025

Annisa Oktafira
NIM. B1011211052

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Persepsi Korupsi, Kesetaraan Gender, dan Teknologi terhadap Kebahagiaan di Negara-Negara G20. Bentuk penelitian ini deskriptif-kuantitatif, data sekunder yang digunakan adalah data panel dari 18 negara anggota G20 dari tahun 2018-2022. Metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang diolah dengan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi korupsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara ketimpangan pendapatan, kesetaraan gender, dan teknologi terhadap kebahagiaan di negara-negara G20. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa pemerintah diharapkan memiliki komitmen yang kuat dalam memberantas korupsi yang dapat meningkatkan kebahagiaan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan upaya-upaya untuk mengurangi tingkat kesenjangan atau ketimpangan demi tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan secara inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya dari segi ekonomi, pemerintah juga harus memperhatikan kesetaraan gender dan berinovasi di bidang teknologi.

Kata Kunci: Kebahagiaan; Ketidaksetaraan Pendapatan; Persepsi Korupsi; Kesetaraan Gender; Teknologi

This study aims to examine and analyze the effect of income inequality, perceived corruption, gender equality, and technology on happiness in G20 countries. The secondary data used is panel data from 18 G20 member countries from 2018 and 2022. This research method uses multiple linear regression processed with Eviews 10. The results showed that the perception of corruption partially had a positive and significant effect, while there was no significant effect between income inequality, gender equality, and technology on happiness in G20 countries. Based on the results of this study, it can be stated that the government is expected to have a strong commitment in eradicating corruption that can improve people's perceptions of corruption. In addition, the government also needs to make efforts to reduce the level of gap or inequality in order to achieve happiness and welfare inclusively for all levels of society, not only in terms of the economy, the government must also pay attention to gender equality and innovate in the field of technology.

Keywords: *H*appiness*; Income Inequality; Perception of Corruption; Gender Equality; Technology*

PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN, PERSEPSI KORUPSI, KESETARAAN GENDER, DAN TEKNOLOGI TERHADAP KEBAHAGIAN DI NEGARA-NEGARA G20

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Setiap negara memiliki tujuan untuk meningkatkan tingkat kebahagian dan kesejahteraan negara masing-masing dengan pertumbuhan ekonomi yang baik rakyat dapat sejahtera. Namun, tingkat kebahagian masyarakat juga dapat meningkat melalui pengukuran kebahagiaan subjektif. Terdapat berbagai aspek kebahagiaan subjektif, termasuk kesehatan mental yang baik, evaluasi kehidupan baik positif maupun negatif, dan emosional respon terhadap situasi tertentu (Suparta & Septian, 2023).

Dalam konteks *Affect Theory*, Veenhoven (2009) menekankan bahwa kebahagiaan adalah hasil dari interaksi antara kedua dimensi. Seseorang dapat merasa bahagia jika mereka mengalami emosi positif secara konsisten (dimensi afektif) dan juga merasa puas dengan kehidupan mereka secara keseluruhan (dimensi kognitif). Hingga saat ini, pemerintah hanya menggunakan pengukuran berbasis moneter untuk menilai kinerja dan keberhasilan pembangunan negara. Meskipun demikian, satu-satunya cara untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara hanya dengan melihat ukuran moneter tidak dapat memberikan gambaran akurat tentang kehidupan masyarakat keseluruhan (Rositawati & Budiantara, 2020). Penilaian harus dilakukan seimbang dengan memeriksa aspek subjektif dan juga material.

2. Permasalahan

Forum G20 terdiri dari negara-negara dengan kekuatan ekonomi yang beragam, mulai dari ekonomi terbesar di dunia hingga negara-negara berkembang dengan kontribusi ekonomi yang lebih kecil di seluruh dunia. Melalui kombinasi kekuatan ekonomi besar dan perspektif negara berkembang, G20 tetap relevan sebagai platform utama untuk kerja sama global di abad ke-21. Dibuktikan dengan kekuatan ekonomi dan politik dunia G20, dan anggotanya yang menyumbang sebanyak 80% dari PDB dunia, 75% dari ekspor global, dan 60% dari populasi dunia (G20, 2024). Namun, meskipun menjadi penyumbang ekonomi yang cukup besar di global, tingkat kebahagiaan yang rendah masih menjadi sebuah masalah yang dialami oleh beberapa negara-negara anggota G20. Beberapa negara berkembang yang merupakan negara anggota yang masih dikatakan kurang bahagia sehingga menyebabkan masalah kompleks lainnya yang berkaitan dengan aspek budaya, social, ekonomi dan aspek lainya. Dalam mengatasi masalah kebahagiaan yang rendah pemerintah perlu mengambil kebijakan yang tepat agar tingkat kebahagiaan terus meningkat.

3. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Tingkat Kebahagian di Negara-Negara G20.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Persepsi Korupsi terhadap Tingkat Kebahagian di Negara-Negara G20.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh Kesetaraan Gender terhadap Tingkat Kebahagian di Negara-Negara G20.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Teknologi terhadap Tingkat Kebahagian di Negara-Negara G20.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berbentuk deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertempat pada negara-negara anggota *Group of Twenty* (G20). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari website resmi yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu *World Bank*, *World Happiness Report* (WHR), *World Inequality Database* (WID) *International Telecommunication Union* (ITU), *World Economic Forum* (WEF), dan *Transparency International* untuk data tahun 2018-2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif analisis berupa regresi linier berganda melalui pengolahan data pada aplikasi *Eviews* 10. Uji data ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kebahagiaan. Sedangkan untuk variabel independen yaitu Ketimpangan Pendapatan, Persepsi Korupsi, Kesetaraan Gender, Teknologi.

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Korupsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kebahagiaan di Negara-Negara G20, sedangkan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara Ketimpangan Pendapatan, Kesetaraan Gender, dan Teknologi Terhadap Kebahagiaan di Negara-Negara G20, kemudian secara simultan Ketimpangan Pendapatan, Persepsi Korupsi, Kesetaraan Gender, dan Teknologi signifikan terhadap Tingkat Kebahagiaan di Negara-Negara G20.

6. Kesimpulan dan Saran

Ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh terhadap kebahagiaan di negara-negara G20. Hal ini menunjukan bahwa ketimpangan pendapatan tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kebahagiaan di negara-negara G20, data menunjukan semakin rendah ketimpangan pendapatan di negara-negara G20, tingkat kebahagiaan di beberapa negara masih berada di bawah rata-rata tingkat kebahagiaan G20. Berbagai faktor lain seperti kebudayaan yang kaya, serta tradisi sosial yang kuat, dan kebijakan pemerintah berkontribusi pada tingkat kebahagiaan yang tinggi di kalangan masyarakat.

Persepsi Korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebahagiaan di negara-negara G20. Hal ini juga menunjukan pandangan bahwa persepsi masyarakat terhadap tingkat korupsi di negara-negara G20 dapat mempengaruhi perilaku dan sikap terhadap korupsi, persepsi yang tinggi terhadap korupsi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu integritas dan transparansi. Hal ini juga menunjukan bahwa semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap korupsi yang ada di lingkunganya, maka tingkat kebahagiaan masyarakat juga akan meningkat dan menunjukan bahwa negara tersebut bersih dari tindakan korupsi, namun sebaliknya apabila tingkat persepsi korupsi rendah maka tingkat kebahagiaan juga akan turun yang menunjukkan banyaknya tindakan korupsi.

Sehingga pemerintah harus lebih ketat lagi dalam meningkatkan keadilan dalam hal pemberantasan korupsi yang dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat.

Kesetaraan Gender tidak berpengaruh terhadap kebahagiaan di negara-negara G20. Hal ini menunjukan bahwa kesetaraan gender tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kebahagiaan di negara-negara G20, data menunjukan semakin tinggi kesetaraan gender tingkat kebahagiaan di beberapa negara masih berada di bawah rata-rata tingkat kebahagiaan G20. Hal ini dapat terjadi karena faktor lain seperti kualitas hidup dan ekonomi serta persepsi terhadap Kesetaraan, dimana kesetaraan gender tidak selalu berarti bahwa perempuan dan laki-laki memiliki pengalaman hidup yang sama.

Teknologi tidak berpengaruh terhadap kebahagiaan di negara-negara G20. Hal ini menunjukan bahwa teknologi tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kebahagiaan di negara-negara G20, data menunjukan semakin tinggi teknolog, tingkat kebahagiaan di beberapa negara masih berada di bawah rata-rata tingkat kebahagiaan G20. Hal ini dapat terjadi karena faktor lain seperti ketidakstabilan ekonomi, kesehatan mental, keamanan, dan kesenjangan sosial berkontribusi pada tantangan dalam mencapai kebahagiaan masyarakat. Selain itu, keberadaan teknolog yang dapat menimbulkan fenomena yang dapat mengurangi kebahagiaan masyarakat di negara-negara G20.

Adapun saran yang diberikan bagi pemerintah sebagai pihak yang memiliki wewenang tentu bertanggung jawab atas upaya keberhasilan pembangunan di suatu negara. Pemerintah diharapkan berkomitmen kuat dalam memberantas korupsi yang dapat meningkatkan persepsi masyarakat terhadap korupsi. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan upaya untuk mengurangi tingkat kesenjangan atau ketimpangan agar tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan secara inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya dari segi ekonomi, pemerintah juga harus memperhatikan kesetaraan gender antar masyarakatnya dengan cara meningkatkan akses dan kesetaraan pendidikan bagi semua gender, guna menciptakan masyarakat yang lebih adil. Pemerintah juga perlu berinovasi dalam bidang teknologi termasuk pada pembangunan infrastruktur teknologi guna memfasilitasi sumber daya manusia yang lebih terampil dan berkualitas.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR v
UCAPAN TERIMA KASIH vi
ABSTRAK ix
RINGKASAN x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv

1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 7
3. METODE PENELITIAN 16
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 22
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 32

DAFTAR RUJUKAN 34
LAMPIRAN 37

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Perkembangan Tingkat Kebahagiaan Negara-Negara G20 Tahun 2018-2022 (Dalam Indeks) 4
Tabel 1.2 Rata-Rata Tingkat Kebahagiaan , Ketimpangan Pendapatan, Persepsi Korupsi, Kesetaraan Gender, dan Teknologi Negara-Negara G20 Tahun 2022 (Dalam Indeks) 5
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier..... 22
Tabel 4.2 Uji Signifikan t..... 23
Tabel 4.3 Uji Signifikan F..... 24
Tabel 4.4 Koefisien Determinasi (R^2)..... 24
Tabel 4.5 Tingkat Kebahagiaan dan Ketimpangan Pendapatan Tahun 2022 25
Tabel 4.6 Tingkat Kebahagiaan dan Persepsi Korupsi Tahun 2022..... 27
Tabel 4.7 Tingkat Kebahagiaan dan Kesetaraan Gender Tahun 2022..... 28
Tabel 4.8 Tingkat Kebahagiaan dan Teknologi Tahun 2022..... 30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva U-terbalik Kuznets 9
Gambar 2.2 Kerangka Pengaruh Antar Variabel 16

PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN, PERSEPSI KORUPSI, KESETARAAN GENDER, DAN TEKNOLOGI TERHADAP KEBAHAGIAAN DI NEGARA-NEGARA G20

[1]Annisa Oktafira

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Persepsi Korupsi, Kesetaraan Gender, dan Teknologi terhadap Kebahagiaan di Negara-Negara G20. Bentuk penelitian ini deskriptif-kuantitatif, data sekunder yang digunakan adalah data panel dari 18 negara anggota G20 dari tahun 2018-2022. Metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang diolah dengan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi korupsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara ketimpangan pendapatan, kesetaraan gender, dan teknologi terhadap kebahagiaan di negara-negara G20. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa pemerintah diharapkan memiliki komitmen yang kuat dalam memberantas korupsi yang dapat meningkatkan kebahagiaan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan upaya-upaya untuk mengurangi tingkat kesenjangan atau ketimpangan demi tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan secara inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya dari segi ekonomi, pemerintah juga harus memperhatikan kesetaraan gender dan berinovasi di bidang teknologi.

Kata Kunci: Kebahagiaan; Ketidaksetaraan Pendapatan; Persepsi Korupsi; Kesetaraan Gender; Teknologi

This study aims to examine and analyze the effect of income inequality, perceived corruption, gender equality, and technology on happiness in G20 countries. The secondary data used is panel data from 18 G20 member countries from 2018 and 2022. This research method uses multiple linear regression processed with Eviews 10. The results showed that the perception of corruption partially had a positive and significant effect, while there was no significant effect between income inequality, gender equality, and technology on happiness in G20 countries. Based on the results of this study, it can be stated that the government is expected to have a strong commitment in eradicating corruption that can improve people's perceptions of corruption. In addition, the government also needs to make efforts to reduce the level of gap or inequality in order to achieve happiness and welfare inclusively for all levels of society, not only in terms of the economy, the government must also pay attention to gender equality and innovate in the field of technology.

Keywords: *H*appiness*; Income Inequality; Perception of Corruption; Gender Equality; Technology*

[1] b1011211052@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Menurut pandangan para makroekonomi, perkembangan pembangunan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Untuk meningkatkan kesejahteraan salah satu caranya yaitu melalui *Economic Growth* (Suparta & Malia, 2020). Pembangunan itu sendiri meliputi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Sapriyadi *et al*., 2022). Setiap negara memiliki tujuan untuk meningkatkan tingkat kebahagian dan kesejahteraan negara masing-masing dengan pertumbuhan ekonomi yang baik rakyat dapat sejahtera. Namun, tingkat kebahagian masyarakat juga dapat meningkat melalui pengukuran kebahagiaan subjektif. Terdapat berbagai aspek kebahagiaan subjektif, termasuk kesehatan mental yang baik, evaluasi kehidupan baik positif maupun negatif, dan emosional respon terhadap situasi tertentu (Suparta & Septian, 2023). Dalam konteks *Affect Theory*, Veenhoven (2009) menekankan bahwa kebahagiaan adalah hasil dari interaksi antara kedua dimensi. Seseorang dapat merasa bahagia jika mereka mengalami emosi positif secara konsisten (dimensi afektif) dan juga merasa puas dengan kehidupan mereka secara keseluruhan (dimensi kognitif). Oleh karena itu, kesejahteraan subjektif dapat dianggap sebagai kombinasi dari pengalaman emosional positif dan evaluasi kognitif yang baik terhadap kehidupan. Misalnya, individu yang memiliki lebih banyak interaksi sosial positif cenderung mengalami emosi positif yang lebih tinggi, yang berujung pada peningkatan kepuasan hidup.

Hingga saat ini, pemerintah hanya menggunakan pengukuran berbasis moneter untuk menilai kinerja dan keberhasilan pembangunan negara. Meskipun demikian, satu-satunya cara untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara hanya dengan melihat ukuran moneter tidak dapat memberikan gambaran akurat tentang kehidupan masyarakat keseluruhan (Rositawati & Budiantara, 2020). Penilaian harus dilakukan seimbang dengan memeriksa aspek subjektif dan juga material.

Kebahagiaan sebagai tingkat di mana seseorang menilai kualitas hidupnya secara keseluruhan, atau seberapa besar suatu kalangan menyukai kehidupan yang dijalani (Veenhoven *et al*., 2021). Seringkali kebahagiaan dikaitkan dengan keadaan ekonomi individu atau masyarakat, dimana kebahagian adalah ketika seseorang memiliki cukup uang untuk melakukan apapun yang mereka inginkan. Karena itu, banyak penelitian yang menghubungkan tingkat kebahagiaan dengan perekonomian seseorang atau suatu daerah, tetapi temuan tidak selalu menunjukkan hubungan yang searah di antara keduanya. Roka (2020) mengungkapkan bahwa peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi juga menyebabkan peningkatan ketimpangan pendapatan, yang memiliki hubungan negatif dengan kebahagiaan.

Negara-negara maju dan berkembang berbondong-bondong membangun kerjasama ekonomi untuk memperkuat perekonomian dan meminimalisir terjadinya krisis global yang berlebihan. *The Group of Twenty* (G-20) merupakan forum tempat untuk berbicara tentang masalah ekonomi dan moneter global yang berkontribusi banyak terhadap ekonomi dunia yang bekerjasama dengan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dan APEC (*Asia-Pacific Economic Cooperation*). G20 terdiri dari dua puluh negara yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap ekonomi global (Putri, 2020).

Forum G20 terdiri dari negara-negara dengan kekuatan ekonomi yang beragam, mulai dari ekonomi terbesar di dunia hingga negara-negara berkembang dengan kontribusi ekonomi yang lebih kecil di seluruh dunia. Perbedaan ini mencerminkan sifat

G20 sebagai forum yang inklusif, yang tidak hanya mengutamakan kekuatan ekonomi besar tetapi juga memungkinkan negara-negara berkembang untuk berpartisipasi dalam diskusi global.

G20 terdiri dari negara-negara dengan ekonomi yang kuat seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, Jerman, dan India. Misalnya, Amerika Serikat memiliki GDP nominal sebesar $29,167 miliar pada tahun 2024, menjadikannya salah satu ekonomi terbesar dan paling maju secara teknologi di dunia. Tiongkok, dengan GDP sebesar $18,348 miliar, terus mendominasi ekonomi, terutama sebagai pusat manufaktur dunia. Jepang dan Jerman, meskipun populasinya lebih kecil dibandingkan Tiongkok dan India, menunjukkan kekuatan ekonomi mereka melalui sektor teknologi dan manufaktur. Meskipun dianggap sebagai negara berkembang, India telah meningkat ke posisi kelima dalam hal GDP nominal global. Ini adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi yang pesat dan potensi sebagai pasar konsumen yang besar (Statistics Times, 2024)

Sebaliknya, negara-negara anggota G20 menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan dan memiliki GDP yang lebih kecil. Misalnya, Argentina memiliki GDP sebesar $630 miliar, menunjukkan perekonomian negara itu yang telah mengalami krisis keuangan yang lama, inflasi yang tinggi, dan masalah utang. Dengan GDP sebesar $403 miliar, Afrika Selatan, satu-satunya perwakilan benua Afrika di G20, menghadapi masalah struktural seperti tingginya tingkat pengangguran dan ketimpangan ekonomi. Meskipun berada di lokasi strategis antara Eropa dan Asia, Turki memiliki GDP sebesar $910 miliar dan menghadapi inflasi tinggi dan nilai tukar mata uang yang tidak stabil (Statistics Times, 2024).

Kontras antara anggota G20 ini memperlihatkan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh forum G20. Negara-negara dengan ekonomi kuat sering menjadi motor utama pertumbuhan global, sementara negara-negara dengan ekonomi yang lebih kecil menghadirkan perspektif dari dunia berkembang, termasuk isu-isu yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan, pengurangan kemiskinan, dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

G20, sebagai forum multilateral utama, tidak hanya menjadi tempat untuk menyelesaikan tantangan ekonomi global tetapi juga mempromosikan inklusivitas di antara anggotanya, sehingga memastikan bahwa kepentingan dari semua tingkat pembangunan ekonomi diwakili secara adil. Melalui kombinasi kekuatan ekonomi besar dan perspektif negara berkembang, G20 tetap relevan sebagai platform utama untuk kerja sama global di abad ke-21. Dibuktikan dengan kekuatan ekonomi dan politik dunia G20, dan anggotanya yang menyumbang sebanyak 80% dari PDB dunia, 75% dari ekspor global, dan 60% dari populasi dunia (G20, 2024).

Namun, meskipun menjadi penyumbang ekonomi yang cukup besar di global, tingkat kebahagiaan yang rendah masih menjadi sebuah masalah yang dialami oleh beberapa negara-negara anggota G20. Beberapa negara berkembang yang merupakan negara anggota yang masih dikatakan kurang bahagia sehingga menyebabkan masalah kompleks lainnya yang berkaitan dengan aspek budaya, social, ekonomi dan aspek lainya. Dalam mengatasi masalah kebahagiaan yang rendah pemerintah perlu mengambil kebijakan yang tepat agar tingkat kebahagiaan terus meningkat.

Tabel 1.1 Rata-Rata Perkembangan Tingkat Kebahagiaan Negara-Negara G20 Tahun 2018-2022 (Dalam Indeks)

No	TAHUN 2018-2022					
	Negara	2018	2019	2020	2021	2022
1	Afrika Selatan	4,72	4,72	4,81	4,96	5,19
2	Amerika Serikat	6,89	6,89	6,94	6,95	6,98
3	Arab Saudi	6,37	6,37	6,41	6,49	6,52
4	Argentina	6,39	6,09	5,98	5,93	5,97
5	Australia	7,27	7,23	7,22	7,18	7,16
6	Brazil	6,42	6,30	6,38	6,33	6,29
7	Indonesia	5,09	5,19	5,29	5,34	5,24
8	Inggris	6,81	7,05	7,17	7,06	6,94
9	Italia	6,00	6,22	6,39	6,48	6,47
10	Jepang	5,91	5,89	5,87	5,94	6,04
11	Jerman	6,96	6,99	7,08	7,15	7,03
12	Kanada	7,33	7,28	7,23	7,10	7,03
13	Korea Selatan	5,87	5,80	5,87	5,85	5,94
14	Meksiko	6,49	6,59	6,47	6,32	6,13
15	Prancis	6,49	6,59	6,66	6,69	6,69
16	Rusia	5,81	5,65	5,55	5,48	5,46
17	Tiongkok	5,25	5,19	5,12	5,34	5,59
18	Turki	5,48	5,37	5,13	4,95	4,74
$\bar{X}$ G20		6,20	6,19	6,20	6,20	6,19

Sumber : World Happiness Report (2022)

Dapat dilihat dari tabel 1.1 ini menunjukkan rata-rata tingkat kebahagiaan antara negara-negara anggota G20 dalam lima tahun terakhir, di mana rata-rata tingkat kebahagiaan negara anggota G20 pada tahun 2018 menunjukkan negara yang memiliki rata-rata tingkat kebahagiaan yang rendah adalah negara Afrika Selatan dengan rata-rata skor tingkat kebahagiaan negara sebesar 4,72 poin berbeda 1,48 poin dari rata-rata kebahagiaan G20 sebesar 6,20 poin dan pada tahun 2022 menunjukan negara yang memiliki rata-rata tingkat kebahagiaan yang rendah adalah Turki dengan rata-rata skor tingkat kebahagiaan negara sebesar 4,74 poin berbeda 1,45 poin dari rata-rata kebahagiaan G20 sebesar 6,19 poin. Pada tabel 1.1 juga menunjukan masih terdapat negara lain yang memiliki angka tingkat kebahagiaan di bawah rata-rata tingkat kebahagiaan G20 di setiap tahunnya.

Tingkat kebahagiaan yang rendah di beberapa negara, banyak disebabkan oleh rendahnya pendapatan per kapita, maraknya korupsi, kesenjangan antara gender dan keterbatasan akan akses teknologi yang memadai. Rendahnya tingkat kebahagiaan suatu negara menjadi sebuah beban pembangunan ekonomi negara, sehingga tanggung jawab pemerintah untuk menanganinya juga akan semakin besar.

Tabel 1.2 Rata-Rata Tingkat Kebahagiaan , Ketimpangan Pendapatan, Persepsi Korupsi, Kesetaraan Gender, dan Teknologi Negara-Negara G20 Tahun 2022 (Dalam Indeks)

No	Negara	TAHUN 2022				
		Kebahagiaan	Ketimpangan Pendapatan	Persepsi Korupsi	Kesetaraan Gender	Teknologi
		Indeks	Indeks	Indeks	Indeks	Indeks
1	Afrika Selatan	5,19	0,75	43	0,78	74,70
2	Amerika Serikat	6,98	0,63	69	0,77	97,13
3	Arab Saudi	6,52	0,65	51	0,64	100,00
4	Argentina	5,97	0,56	38	0,76	88,38
5	Australia	7,16	0,48	75	0,74	94,88
6	Brazil	6,29	0,68	38	0,70	80,53
7	Indonesia	5,24	0,53	34	0,70	66,48
8	Inggris	6,94	0,46	73	0,78	95,34
9	Italia	6,47	0,53	56	0,72	85,06
10	Jepang	6,04	0,54	73	0,65	84,92
11	Jerman	7,03	0,46	79	0,80	91,63
12	Kanada	7,03	0,50	74	0,77	94,00
13	Korea Selatan	5,94	0,43	63	0,69	97,17
14	Meksiko	6,13	0,75	31	0,76	78,63
15	Prancis	6,69	0,46	72	0,79	85,33
16	Rusia	5,46	0,58	28	0,71	90,42
17	Tiongkok	5,59	0,57	45	0,68	75,61
18	Turki	4,74	0,60	36	0,64	83,44
$\bar{X}$ G20		6,19	0,56	54,33	0,73	86,87

Sumber : World Bank, WID, Transparency International, WEF, & ITU (2022)

Tingkat Kebahagiaan pada tahun 2022 berdasarkan skala 0-100 memiliki rata-rata tingkat kebahagiaan yang tinggi dan dapat dikatakan negara paling bahagia adalah negara Australia dengan rata-rata skor kebahagiaan sebesar 7,16 poin lebih tinggi 0,97 poin dari skor rata-rata kebahagiaan G20 sebesar 6,19 poin sedangkan negara yang memiliki kebahagiaan yang paling rendah adalah negara Turki dengan rata-rata skor kebahagiaan sebesar 4,74 poin berbeda 1,45 poin dengan skor rata-rata kebahagiaan G20, Turki masih jauh dari skor rata-rata.

Negara Australia pada tahun 2022 merupakan negara anggota G20 yang memiliki tingkat kebahagiaan tertinggi. Hal ini disebabkan karena persepsi korupsi, teknologi yang tergolong tinggi dan tingkat ketimpangan pendapatan yang tergolong rendah meskipun tingkat kesetaraan gender yang masih tergolong rendah. Jika dilihat dari tingkat ketimpangan pendapatan, tingkat persepsi korupsi, kesetaraan gender, dan tingkat teknologi ternyata menunjukkan wilayah atau negara yang berbeda. Ketimpangan pendapatan dengan keluhan tertinggi terjadi di negara Afrika Selatan dan Meksiko dengan nilai rata-rata ketimpangan pendapatan senilai 0,75 poin cukup tinggi 0,19 poin

dari rata-rata tingkat ketimpangan pendapatan G20 yang sebesar 0,56 poin. Beberapa studi terdahulu menunjukkan hubungan ketimpangan pendapatan dengan tingkat kebahagiaan bahwa komponen pendapatan berpengaruh pada kebahagiaan seseorang. Semakin tingginya pendapatan yang dimiliki maka semakin meningkat kebahagiaannya. Menurut Saputri (2023) dalam penelitiannya menunjukkan ketimpangan pendapatan berdampak buruk/negatif dan signifikan pada tingkat kebahagiaan.

Tingkat persepsi korupsi tertinggi terjadi di negara jerman dengan nilai rata-rata tingkat persepsi korupsi senilai 79 poin yang menunjukkan tingkat korupsi yang tergolong rendah dan apabila dibandingkan dengan rata-rata G20 sebesar 54,33 poin, maka Jerman unggul 24,67 poin. Menurut Rahman, (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa persepsi korupsi di suatu negara akan mempengaruhi tingkat kebahagiaan suatu masyarakat, hal ini terjadi apabila suatu wilayah memiliki indeks persepsi korupsi yang rendah, menunjukkan wilayah tersebut memiliki tingkat korupsi yang tinggi, sedangkan apabila indeks persepsi korupsi tinggi menunjukkan semakin rendah tingkat korupsi di negara tersebut.

Tingkat kesetaraan gender tertinggi terjadi di Jerman dengan nilai sebesar 0,80 poin yang tergolong cukup baik, unggul 0,07 poin dibandingkan dengan rata-rata kesetaraan gender G20 yang hanya sebesar 0,73 poin. Dalam hasil penelitian Suparman, (2021) menyatakan bahwa peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dan pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup dan dapat berkontribusi pada kebahagiaan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Serta tingkat penggunaan teknologi tertinggi terjadi di negara Arab Saudi sebesar 100,00 poin yang unggul 13,13 poin dari rata-rata tingkat penggunaan teknologi G20 sebesar 86,87 poin. Menurut Gemawaty, (2024) pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang baik dapat meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pertumbuhan TIK yang baik akan memberikan manfaat bagi beberapa golongan dengan memberikan fasilitas akses ke pendidikan dan pelatihan berperan dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja serta mendukung mobilitas sosial. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rusyda & Siagian (2023), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Tingkat kebahagiaan dipengaruhi secara signifikan oleh pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Tingkat kebahagiaan terendah pada tahun 2022 terdapat pada negara Turki, dapat dilihat dari ketimpangan pendapatan yang tergolong tinggi dan tingkat persepsi korupsi, kesetaraan gender serta tingkat teknologi yang cukup rendah dari negara anggota G20 yang lain. Demikian juga ketimpangan pendapatan, persepsi korupsi, kesetaraan gender dan tingkat teknologi, masing-masing menunjukkan wilayah atau negara yang berbeda. Ketimpangan pendapatan dengan nilai terendah terdapat pada negara Korea Selatan dengan nilai rata-rata sebesar 0,43 poin berbeda 0,13 poin, sedikit lebih baik dibandingkan dengan rata-rata ketimpangan pendapatan G20 yang menunjukkan kemerataan pendapatan, tingkat persepsi korupsi dengan nilai terendah adalah negara Rusia dengan nilai sebesar 28 poin berbeda 26,33 poin dibandingkan dengan rata-rata persepsi korupsi G20 yang menunjukkan tingginya tingkat korupsi, tingkat kesetaraan gender terendah terdapat di negara Arab Saudi dengan nilai sebesar 0,636 poin berbeda 0,094 poin dengan rata-rata kesejahteraan gender G20 yang menunjukkan tingginya tingkat diskriminasi terhadap gender di negara tersebut, serta tingkat penggunaan

teknologi paling rendah terdapat di negara Indonesia dengan nilai sebesar 66,48 poin berbeda 20,39 poin, sangat jauh dibawah rata-rata tingkat teknologi G20 dan menunjukkan kurangnya kemajuan dan penggunaan teknologi di Indonesia. Sehingga keterkaitan persepsi korupsi, kesetaraan gender, dan teknologi dengan tingkat kebahagiaan dapat dilihat bahwa ketiganya memiliki hubungan positif, sedangkan ketimpangan pendapatan menunjukkan korelasi negatif terhadap indeks kebahagiaan.

Mengacu pada latar belakang dari penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis dampak dari ketimpangan pendapatan, persepsi korupsi, kesetaraan gender, dan teknologi terhadap tingkat kebahagiaan di negara anggota G20.